

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah usia transisi seorang individu yang telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh kebergantungan, akan tetapi belum mampu keusia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat sekitar. Remaja mengalami masa pubertas dimana perkembangan fisik berlangsung cepat yang menyebabkan remaja menjadi sangat memperhatikan tubuh mereka dan membangun citra tubuh yang ideal (Putro, 2017). Perkembangan fisik pada remaja menjadi dasar munculnya aspek lain yang meliputi perkembangan psikis dan sosial. Apabila terdapat gangguan dalam perkembangan fisik, maka proses perkembangan psikis dan sosial pun akan terganggu serta dapat menimbulkan kesulitan dalam bersosialisasi di kehidupan masyarakat (Thalib, 2015).

Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja, salah satunya adalah permasalahan fisik. Permasalahan akibat perubahan fisik banyak dirasakan oleh remaja ketika mereka mengalami pubertas, permasalahan fisik yang terjadi berhubungan dengan ketidakpuasan atau keprihatinan mereka terhadap keadaan fisik yang dimiliki yang biasanya tidak sesuai dengan fisik ideal yang diinginkan. Remaja juga sering membandingkan fisiknya dengan fisik orang lain ataupun idola-idola mereka. Salah satu

permasalahan fisik yang terjadi pada masa remaja yaitu munculnya jerawat yang disebabkan oleh peningkatan hormon dalam tubuh baik testosterone dan androgen (Hardianingsih, 2017).

Jerawat menjadi salah satu penyakit kulit yang paling sering terjadi terutama pada remaja. Jerawat dalam istilah medis disebut dengan *Acne Vulgaris*. *Acne Vulgaris* biasanya muncul pada masa pubertas, tetapi dapat pula terjadi pada anak-anak serta bisa bertahan sampai usia dewasa (Coyle & H, 2019).

Jerawat merupakan penyakit kulit umum yang menyerang 85% populasi dunia mulai rentang usia 11-30 tahun (Okoro et al., 2016). Prevalensi penderita jerawat di Indonesia berkisar 80-85% pada remaja dengan puncak insiden usia 15-18 tahun, 12% pada wanita usia >25 tahun dan 3% pada usia 35-44 tahun (Resti & Hendra, 2015).

Wajah yang berjerawat akan berpengaruh pada perkembangan psikososial termasuk kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berperan dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Individu tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri. Setiap individu akan membutuhkan kepercayaan diri setiap harinya dalam berbagai hal. Individu yang mempunyai kepercayaan diri memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tertanam dengan kuat di dalam jiwa

individu, pesimisme dan rasa rendah diri akan dengan mudah menguasai dirinya (Marwati, 2019).

Dampak yang muncul akibat perilaku yang tidak percaya diri, yaitu terhambatnya perkembangan individu yang mempunyai perilaku malu, semakin tidak terasahnya kemampuan sosial individu, tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, kurang informasi dan pergaulan, kurang pengalaman, bahkan dapat menimbulkan gangguan belajar apabila terjadi pada anak usia sekolah.

Menurut Asmadi (2010), Kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri seperti motivasi diri, tradisi, norma serta kebiasaan lingkungan social. (Miranda et al., 2020)

Menurut (Sardiman, 2005), Motivasi diri (*self motivation*) merupakan suatu motif atau daya penggerak yang menjadi aktif dan berfungsinya karena dari dalam diri individu terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. *Self motivation* dapat juga disebut motivasi internal. Dalam kehidupan sehari-hari motivasi diri dibutuhkan karena dapat menyemangati seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki *self motivasi* yang kuat akan cenderung berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu hal. *Self motivation* dapat digambarkan dengan kemauan untuk maju, mengambil inisiatif dan bertindak efektif serta kemampuan dalam menghadapi kegagalan. Tanpa

berbekal motivasi diri yang mantap sejak dini, maka individu akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah (Syahfitri, 2017).

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Purwokerto didapatkan bahwa jumlah siswa pada Kelas X yaitu sebanyak 52 siswa yang memiliki jerawat. Kemudian peneliti melakukan wawancara secara random kepada 8 siswa kelas X yang memiliki jerawat di SMA N 3 didapatkan bahwa terdapat 6 orang mengatakan malu apabila wajahnya terdapat jerawat. Untuk mengobati munculnya jerawat itu biasanya siswa tersebut mengurangi makanan yang mengandung tinggi protein seperti telur. Selain itu, saat jerawat muncul remaja akan segan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bersosialisasi khususnya saat bertemu dengan teman dalam satu kelas. Berdasarkan latar belakang di atas sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti tentang hubungan *self motivation* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja berjerawat.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “bagaimanakah hubungan *self motivation* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja berjerawat SMA N 3 Purwokerto?”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan hubungan *self motivation* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja berjerawat di SMA N 3 Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden (usia, jenis kelamin)
- b. Mendeskripsikan *self motivation* pada remaja berjerawat di SMA N 3 Purwokerto
- c. Mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri pada remaja berjerawat di SMA N 3 Purwokerto
- d. Menganalisis hubungan *self motivation* dengan tingkat kepercayaan diripada remaja berjerawat di SMA N 3 Purwokerto.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah ilmu tentang hubungan *self motivation* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja berjerawat serta dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman baru serta penerapan multidisiplin ilmu yang sudah dipelajari peneliti, dan diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru.

b. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi tentang hubungan *self motivation* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja berjerawat di SMA N 3 Purwokerto.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah literatur dan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sama dengan penelitian ini.

